Bantahan atas Orang yang Mengafirkan Thaliban

Sebagian kaum Ghulat Takfir mengafirkan Thaliban, menuduh Thaliban sebagai Quburiyyun, dan mengatakan bahwa Thaliban bukanlah mujahidin. Mereka kemudian mendukung Amerika dalam memerangi Thaliban.

Syaikh ‘Allamah Muhaddits Sulaiman bin Nashir al-‘Ulwan membantah syubhat-syubhat mereka dalam risalah ini.

Syaikh ‘Allamah Muhaddits
Sulaiman bin Nashir al-‘Ulwan

Mimbar Tauhid wal Jihad
منبر التوحيد والجهاد

Fatwa Syaikh Sulaiman bin Nashir al-‘Ulwan

Pertanyaan:

Saya telah menelpon salah satu penuntut ilmu dari kalangan pengajar di Universitas al-Imam.

Saya meminta darinya sikap yang benar dalam menyikapi kondisi saat ini, maka saya terkejut dengan tanggapannya atas pertanyaan saya di mana ia mengatakan,

إن الأفغان ليسوا مجاهدين ولا ندعوا لهم بل ندعوا عليهم ونؤيد ضربهم من قِبل أمريكا لأنهم قبوريون وما شابه ذلك

“Sesungguhnya orang-orang Afghan bukanlah mujahidin dan kita tidak akan mendoakan kebaikan untuk mereka. Kita malah mendoakan keburukan untuk mereka dan mendukung penghancuran mereka yang dilakukan oleh Amerika dikarenakan mereka adalah Quburiyyun dan semisal dengannya.”

Saya mengetahui salah seorang khathib masjid-masjid jami' juga mengatakan hal yang serupa sepekan yang lalu di mana ia mengatakan,

الأفغان قبوريون وطلاب سلطة

“Orang-orang Afghan adalah Quburiyyun dan haus akan kekuasaan.”

Oleh karena itu, kami memohon Anda, Fadhilatusy Syaikh, untuk menjelaskan masalah ini.

Jawaban:

Pertanyaan ini dijawab dari beberapa sisi:

Sisi pertama:

Pemerintahan Thaliban adalah pemerintahan Islam. Hakikat keislaman terperankan di dalamnya. Mereka telah banyak menghancurkan kuburan (yang diagungkan) dan merobohkan patung-patung. Mereka masih terus menerus memberikan bimbingan dan pengajaran bagi orang-orang jahil dan mendakwahkan tauhid,

namun mereka tidak lepas dari penampakan sebagian kebidahan dan meski terdapat suatu hal dari kesyirikan di sebagian negeri disebabkan sedikitnya ilmu dan dai.

Pemerintahan Thaliban selalu mengajak para dai dan orang-orang yang mengadakan perbaikan untuk berdakwah kepada orang-orang jahil dan juga mengajarkan mereka. Penampakan-penampakan jahiliah ini tidak terdapat pada pemimpin-pemimpin mereka dan tidak pula dilindungi oleh pemerintahan Thaliban.

Berbeda dengan negeri-negeri lain yang menisbatkan diri kepada Islam yang di dalamnya terdapat penampakan-penampakan kesyirikan dan dilindungi oleh pemerintah, ditambah dengan negeri-negeri ‘Arab seluruhnya tidak berhukum dengan syariat Allah, namun justru berhukum dengan tagut dan undang-undang buatan dan juga mereka beraliansi dengan aturan PBB.

Ini semua tidak terdapat pada pemerintahan Thaliban.

Maka di manakah sikap adil dan inshaf di antara mereka-mereka ini (yang menuduh)?

Adapun generalisasi perkataan bahwa mereka adalah para penyembah berhala, maka ini merupakan bentuk kebodohan yang sangat besar, kebohongan, lagi fitnah. Andai pun ada, maka ini terdapat pada individu tertentu dan merupakan orang-orang yang jahil. Adapun pemerintahan Thaliban tidak melindungi penampakan-penampakan dari kesyirikan tersebut.

Adapun perkataannya,

إن هؤلاء ليسوا مجاهدين

“Sesungguhnya mereka bukanlah mujahidin.”

Maka ini merupakan bentuk dari kebodohan terhadap hakikat jihad.

Sesungguhnya jihad memiliki beberapa tingkatan.

Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

من قتل دون ماله فهو شهيد

“Barang siapa terbunuh karena melindungi hartanya, maka dia mati syahid.” [Diriwayatkan oleh Imam Muslim rahimahumallahu Ta'ala dalam Shahih-nya, dari hadis Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, daru Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam]

Begitu juga, barang siapa terbunuh karena melindungi kehormatannya, maka dia mati syahid. Barang siapa yang terbunuh karena melindungi negeri kaum muslimin, maka dia mati syahid.

Dalam hadis yang disepakati kesahihannya,

ومن قاتل لتكون كلمة الله هي العليا فقتل فهو شهيد

“Dan barang siapa yang berperang agar menjadikan kalimat Allah sebagai yang tertinggi, jika ia meninggal, maka ia mati syahid.”

Jihad memiliki dua bentuk, yaitu jihad ofensif dan jihad defensif, dan keduanya disyariatkan berdasarkan Alquran dan sunnah.

Dalil jihad ofensif adalah firman Allah Subhanahu wa Ta'ala,

وقاتلوهم حتى لا تكون فتنة

“Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah.” [QS. al-Anfal: 39]

Maka selama masih ada kesyirikan di muka bumi, terdapat penguasa selain penguasa yang berhukum pada hukum Allah, masih ada penampakan kesyirikan dan kekafiran, maka jihad akan terus tegak dan tidak akan pernah berhenti selamanya sampai mereka masuk Islam atau membayar jizyah, baik mereka Yahudi maupun Nashrani. Adapun orang yang murtad, maka mereka tidak bisa membayar jizyah. Mereka hanya mempunyai pilihan untuk kembali pada Islam atau dipenggal lehernya.

Allah Jalla wa ‘Alla berfirman,

قاتلوا الذين لا يؤمنون بالله ولا باليوم الآخر ولا يحرمون ما حرم الله ورسوله ولا يدينون دين الحق من الذين من الذين أوتوا الكتاب حتى يعطوا الجزية عن يد وهم صاغرون

“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.” [QS. at-Taubah: 29]

Dalam hadis Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dalam Shahih Imam Muslim, bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

إذا لقيت عدوك من المشركين فادعهم إلى ثلاث خلال - أو

(خصال) - فأيتهن ما أجابوك فاقبل منهم وكف عنهم

“Apabila engkau bertemu musuhmu dari kalangan orang-orang musyrik, maka ajaklah ia kepada salah satu tiga perkara. Apa pun di antara ketiga perkara tersebut yang mereka penuhi untuk dilakukan, maka terimalah dari mereka dan tahanlah diri dari menyerang mereka.”

Beliau memerintahkan untuk mengajak mereka masuk Islam. Jika mereka masuk Islam, maka mereka memiliki hak dan kewajiban sebagaimana hak dan kewajiban kaum muslimin. Jika mereka menolak, maka mereka diajak untuk membayar jizyah. Jika mereka menolak, maka mereka diperangi.

Jadi, mereka [Thaliban dan penduduk Afghanistan] adalah mujahidin. Mereka telah ikut meruntuhkan Pemerintahan Russia [Uni Soviet] pada zaman dominasinya di dunia. Adapun sekarang, maka mereka sedang membela kehormatan mereka, negeri Islam mereka, dan harta mereka, maka jihad mereka merupakan jihad yang mu'tabar, dan orang-orang yang

terbunuh di antara mereka dalam melindungi kehormatannya, agamanya, dan keyakinannya terhitung sebagai orang yang mati syahid.

Adapun ucapannya,

ونؤيد ضربهم

“dan kita mendukung penghancuran mereka,”

Maka ini, aku katakan:

Ini merupakan bentuk dari membantu kaum Nashrani dalam memerangi kaum muslimin.

Kami memberi kabar gembira kepada mereka bahwa akan datang kepada mereka orang-orang yang membahayakan mereka dan membahayakan setiap orang yang mumusuhi Islam.

Sesungguhnya Islam akan nampak, akan menang, dan Allah Jalla wa ‘Alla akan meninggikan kalimatnya, meninggikan derajat wali-wali-Nya, dan menghinakan musuh-musuh-Nya.

Para ulama rahimahumullahu Ta‘ala telah menyebutkan bahwasanya termasuk kemunafikan adalah membenci kemenangan terhadap agama Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam dan termasuk kemunafikan juga bersikap senang dan bangga dengan kemunduran agama Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam.

Akan tetapi dapat dikatakan bahwa orang-orang ini tidak meyakini bahwa mereka [penduduk Afghan dan Thaliban] adalah muslim sejak awal!

Maka jawabannya:

Wajib untuk menuntut dan menjelaskan dalam sebuah pernyataan bahwasanya mereka adalah kaum musyrikin dan bahwa kesyirikan terjadi pada mereka semua dan bahwa negara melindungi kesyirikan dan bahwa mereka seperti ini semua dan ini adalah sesuatu yang nyaris mustahil untuk digapai.

Adapun fakta bahwa orang-orang ini pro pada penghancuran mereka dan membantu Amerika, maka ini pada semua kondisi adalah kesesatan dan penyimpangan. Apa yang dikatakan pada aspek ini adalah tidak peduli akan apa perkataan tentang Pemerintahan Thaliban soal sebagian

kesyirikan dan sebagai bidah, maka bagaimana pun mereka tetap mewakili Islam dalam pandangan Barat sehingga menghancurkan mereka sama saja dengan menghancurkan Islam. Wajib untuk berdiri bersama mereka, mendoakan kebaikan kepada mereka, serta membantu mereka.

Begitu juga dengan fitnah yang mengatakan bahwa mereka adalah penyembah berhala, maka ini merupakan perkataan orang-orang bodoh. Perkataan ini merupakan kebohongan, fitnah, dan generalisasi dan pemutlakkan perkataan ini tidak disertai adanya tatsabut dan riwayat. Sebagai jalan keluar atasnya, maka kami katakan:

Manakah di antara keduanya yang lebih dekat dengan kebenaran? Mereka [Thaliban] atau mereka [Amerika]?

Mereka [Thaliban] yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan tidak ada sesuatu apa pun di negeri mereka pengumuman yang menjelek-jelekkan Islam dan kaum muslimin, dan mereka menolong kaum muslimin sebisa mungkin, dan sebagian dari mereka memang terjatuh pada mukhallafat syar'iyyah;

atau mereka [Amerika] yang memerangi Islam, tidak mengikrarkan syahadat, dan tidak mengenali Islam sejak awal dan tidak pula mengikrarkan akan kenabian Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam?

Maka sesungguhnya Thaliban disepakati, baik secara akal maupun secara syariat, lebih dekat pada Islam dibanding dengan mereka!

Allah Jalla wa ‘Alla berfirman,

الم * غلبت الروم _* في أدنى الأرض وهم من بعد غلبهم سيغلبون * في بضع سنين لله الأمر من قبل ومن بعد ويومئذٍ يفرح المؤمنون بنصر الله

“Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu

bergembiralah orang-orang yang beriman.” [QS. ar-Rum: 1-4]

Ketika Romawi lebih dekat pada kebenaran dibanding Persia, maka kaum muslimin bergembira dan bertaruh atas kemenangan Romawi atas Persia dikarenakan mereka lebih dekat pada kebenaran.

Seorang muslim sejati adalah orang yang mencari maslahat bagi kaum muslimin dan bersuka cita atas kemenangan mereka yang paling dekat dengan kebenaran atas kezaliman dan atas orang yang jauh dari Islam dan hidayah Islam, maka bagaimana dengan orang-orang yang berintisab pada Islam, meninggikan bendera tauhid di banyak tempat, memerangi musuh-musuh Allah dan musuh-musuh Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam, menegakkan hudud, dan tidak berada di bawah bendera dan sistem kafir dari PBB, lalu kita mengatakan bahwa kita mendukung orang-orang yang memerangi mereka? Orang-orang yang mengatakan ini telah buta hatinya.

Dan perkataannya,

أنهم طلاب سلطة

“Sesungguhnya mereka haus kekuasaan.”

Perkataan ini masuk dalam kategori menebak-nebak niat tanpa hak. Tuduhan seperti ini dapat saja diberikan kepada seorang ulama, imam, penulis, dai, khathib, dan pemberi nasihat, dan ini tidak ditetapkan dalam syariat, tidak pula ditetapkan oleh akal, dan tidak mungkin diucapkan oleh orang yang berakal, dan perkara ini secara prinsip adalah tertolak karena menuduh orang pada niat mereka adalah kesesatan dan penyimpangan dan merupakan senjatanya orang yang cacat.

Ketika para penuduh ini tidak dapat membuktikan argumen bahwa mereka ini adalah Quburiyyun atau bahwa mereka menolak Islam dan menyelisihi Islam, maka para penuduh ini membuat tuduhan menggunakan niat dan tujuan mereka. Malah perkataan ini justru menjadi hujjah atas salahnya para penuduh dan bukan menjadi hujjah atas benarnya para penuduh. Ketika para penuduh menuduh mereka pada tujuan mereka dan niat mereka, maka ini menjadi dalil bahwa mereka menampakkan Islam,

menolong Islam, dan melindungi Islam. Hal ini juga menjadi dalil atas sikap kontradiksi dari para penuduh yang berbohong dan membuat fitnah.

Secara khusus aku katakan pada bab ini akan kewajiban memberikan pertolongan kepada saudara-saudara kaum muslimin di Afghanistan dan di seluruh negeri di dunia ini.

Menuduh mereka sebagai teroris merupakan kesesatan dan penyimpangan. Begitu juga menuduh niat-niat mereka merupakan bentuk dari kesesatan dan penyimpangan.

Negara teroris sesungguhnya adalah negara Amerika. Mereka menghancurkan Sudan dan Libya, mengepung Irak selama lebih dari sepuluh tahun, dan membantu si teroris yang kriminal, Sharoon, dalam menyerang saudara-saudara kaum muslimin di Palestina, maka mengapa mereka menyifati kaum muslimin sebagai teroris dan tidak mengikapi Yahudi sebagai teroris? Sesungguhnya yang menjadi sasaran utama mereka adalah Islam.

Wallahu a'lam.

Versi ‘Arab:
Channel Syaikh Sulaiman al-‘Ulwan Bahasa 'Arab
https://t.me/alalwan15/2181

Versi Bahasa Indonesia:
Channel Syaikh Sulaiman al-'Ulwan Bahasa Indonesia
https://t.me/alulwanid/136